

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2021

Rusmauli Lumban Gaol¹, Tekken Pebruantio Nahampur²
Program Studi D3 Keperawatan STIKes Elisabeth Medan¹²
Email: ¹rusmauli84@gmail.com, ²tekkennahampur9@gmail.com

ABSTRACT

Chronic kidney failure is kidney damage that causes the kidneys to be unable to remove toxins and waste products from the blood, characterized by the presence of protein in the urine and a decrease in the glomerular filtration rate, lasting more than 3 months. Family support is an attitude of action and family acceptance of supportive family members who are always ready to provide help and assistance if needed, in this case the acceptance of family support will know that there are other people who pay attention, appreciate and love them. Obedience is obedience or disobedience to orders, rules and discipline. Changes in individual attitudes and behavior start from the stage of compliance, identification, then internalization. Hemodialysis is a life-saving procedure performed by nephrology nurses to patients with impaired kidney function. The purpose of the study was to determine the description of family support for patients undergoing hemodialysis at Haji Adam Malik General Hospital Medan in 2021. This study used a descriptive method. The population in this study were all patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis. The sampling technique used was consecutive sampling as many as 74 respondents. The results of research conducted at Haji Adam Malik General Hospital Medan as follows: family support for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Haji Adam Malik General Hospital Medan are mostly good categories as many as 70 respondents (94.6%), chronic kidney failure patient compliance in undergoing hemodialysis at Haji Adam Malik General Hospital in Medan, most of the good categories were 48 respondents (48.9%). Family support for patients and patient compliance with hemodialysis are in the good category, strongly supported by education because the higher a person's education, the faster he understands about the condition of the disease he is experiencing.

Keyword: *Chronic kidney failure, Family support, Compliance, Hemodialysis*

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produk sisa dari darah, ditandai adanya protein dalam urin serta penurunan laju filtrasi glomerulus, berlangsung lebih dari 3bulan. Dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperelukan dalam hal ini penerimaan dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Kepatuhan adalah ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap dan perilaku individu di mulai dari tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian internalisasi. Hemodialisis adalah prosedur penyelamatan nyawa yang dilakukan oleh perawat nefrologi kepada pasien dengan gangguan fungsi ginjal. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap pasien yang menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *consecutive sampling* sebanyak 74 responden. Hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagai berikut dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar kategori baik sebanyak 70 responden (94,6%), kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar kategori baik sebanyak 48 responden (48,9%). Dukungan keluarga terhadap pasien dan kepatuhan pasien menjalani hemodialisis dalam kategori baik, sangat didukung oleh pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat memahami tentang kondisi penyakit yang dialaminya.

Kata kunci: Penyakit gagal ginjal kronik, Dukungan keluarga, Kepatuhan, Hemodialisis

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ vital tubuh kita dan merupakan bagian integral untuk menjaga homeostasis tubuh. Disfungsi ginjal sangat umum saat ini dan dapat terjadi pada semua usia dengan derajat yang berbeda-beda. Gangguan ginjal adalah gagal ginjal akut dan kronik dari stadium 1 sampai stadium 5 dan gagal ginjal stadium akhir (Parimala dan Mary Sofia, 2021). Gagal ginjal Kronik (GGK) adalah suatu sindroma klinik yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan irreversible. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh jadi mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup pasien menurun (Smeltzer dan Bare, 2002).

Penyakit gagal ginjal kronik adalah kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produk sisa dari darah, ditandai adanya protein dalam urin serta penurunan laju filtrasi glomerulus, berlangsung lebih dari 3 bulan. Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia karena peningkatan progresif baik dalam insiden dan prevalensi pasien dengan penyakit ginjal tahap akhir atau End Stage Renal Disease (ESRD), dan tingkat kematian yang tinggi dan meningkatnya biaya perawatan (Black & Hawks, dalam Utami dan Maria, 2015).

Banyak pasien dengan CKD mengikuti perjalanan klinis yang dapat diprediksi setelah permulaan penyakit, dengan disfungsi ginjal progresif yang pada akhirnya menyebabkan ESKD. Secara kritis, CKD diam secara klinis pada hingga 90% pasien sampai telah mencapai stadium lanjut, dan pasien yang mencapai ESKD tanpa kontak sebelumnya dengan nefrologi komorbiditas yang layanan mengalami lebih besar dan kelangsungan hidup yang lebih buruk setelah memulai terapi penggantian ginjal. Oleh karena itu, ada peluang untuk mendeteksi pasien dengan CKD asimtomatik dengan skrining, dengan tujuan menerapkan terapi

untuk memperbaiki perkembangan penyakit (Sinisa Franjic, 2020).

Penyakit Ginjal Kronis (CKD) sangat mempengaruhi harian pasien fungsi. Penyakit, pengobatan, dan tuntutan terkait berdampak besar pada kesejahteraan fisik dan emosional serta mengganggu peran sosial pasien. Penderita PGK yang sedang dipersiapkan atau menerima terapi penggantian ginjal sering mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan berbayar, olahraga, dan aktivitas sosial dan rekreasi lainnya. Untuk pasien PGK yang menjalani dialisis, tampaknya sulit untuk melakukan pekerjaan berbayar, dan perlu dicatat bahwa orang yang sedang dipersiapkan untuk terapi penggantian ginjal (pasien pra-dialisis) sudah mengalami masalah terkait pekerjaan. Pembatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk bekerja, dapat menghalangi perasaan otonomi dan harga diri seseorang (Sinisa Franjic, 2020).

Berdasarkan studi pengambilan data awal yang dilakukan oleh penulis di RSUP Haji Adam Malik Medan pasien yang terkena penyakit Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis pada tahun 2016 berjumlah 276 orang, pada tahun 2017 berjumlah 276 orang, pada tahun 2018 berjumlah 383 orang, pada tahun 2019 berjumlah 438 orang, dan pada tahun 2020 berjumlah 280 orang (Ruangan Rekam Medis, 02 Desember 2020).

Awal penyakit ginjal kronis sama dengan banyak penyakit lainnya, gejala ini mungkin satu-satunya tanda masalah pada tahap awal yaitu appetite kerugian, general sakit merasa dan kelelahan, sakit kepala, gatal (pruritus) dan kulit kering, mual, hilangnya berat badan dan gejala yang mungkin terjadi saat fungsi ginjal semakin parah meliputi abnormal gelap atau terang kulit, nyeri tulang, mengantuk atau kesulitan berkonsentrasi atau berpikir, mati rasa atau bengkak pada tangan dan kaki, otot berkedut atau kram, bau napas, mudah memar atau ada darah di tinja, rasa haus yang berlebihan, sering cegukan, masalah dengan fungsi seksual, haid berhenti (amenore), sesak napas, masalah tidur dan muntah (Johns Creek, 2019).

Penyakit ginjal kronis (CKD) perlahan-lahan memburuk selama beberapa bulan atau tahun, pasien mungkin tidak melihat gejala apa pun selama beberapa waktu.

Hilangnya fungsi mungkin sangat lambat sehingga Anda tidak mengalami gejala sampai ginjal Anda hampir berhenti bekerja. Stadium akhir CKD disebut penyakit ginjal stadium akhir (ESRD). Pada tahap ini, ginjal tidak lagi mampu mengeluarkan cukup limbah dan kelebihan cairan dari tubuh. Pada titik ini, memerlukan Hemodialisis atau transplantasi ginjal (Johns Creek, 2019).

Hemodialisis merupakan prosedur penyelamatan, Hemodialisis adalah proses dimana zat kristal akan melewati membran semi permeabel, biasanya digunakan untuk membuang limbah dan produk beracun dari darah jika terjadi insufisiensi ginjal. Hemodialisis pertama kali dikembangkan oleh Thomas graham pada tahun 1884 dan Dr William K off dianggap sebagai bapak dialisis (Parimala dan Mary Sofia, 2021).

Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit ginjal kronis. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi sehingga menurunkan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa yaitu usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dan dukungan keluarga (Menurut Faullziah, 2016).

Dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperelukan. Dalam hal ini penerimaan dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Friedman, 2010 dalam Rosyidah, 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan inisiasi hemodialisis. Hemodialisis merupakan terapi bagi penderita penyakit ginjal kronik yang membutuhkan biaya besar, tidak cukup dalam waktu 1-2 bulan saja tetapi butuh waktu yang lama. Penderita tidak bias melakukan terapi hemodialisis sendiri, mengantar ke pusat hemodialisis dan melakukan kontrol ke dokter. Tanpa adanya dukungan keluarga mustahil program terapi hemodialisis bias dilakukan sesuai jadwal (Sunarni, 2009).

Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dan

pandangan hidup. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan (Ratna, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisis Di RSUP Haji Adam Malik tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling* yang berjumlah 74 responden sesuai kriteria inklusi. Analisa data menggunakan analisa univariat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan dengan jumlah responden sebanyak 74 orang. Peneliti membuat tabel dan penjelasan mengenai distribusi frekuensi dari karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepatuhan, dan dukungan keluarga. Data-data yang didapatkan berdasarkan dari sumber primer yang diolah dari kuesioner seluruh responden. Setelah data diolah lalu didapatkanlah hasil penelitian yang dianalisis dengan cara analisis univariat dan dijelaskan hasil analisis berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lama sakit, tempat tinggal diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan) Pasien Gagal

Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021.

Karakteristik	F	%
Usia		
17-25 tahun	4	5,4
26-35 tahun	1	13,5
	0	
36-45 tahun	1	13,5
	0	
46-55 tahun	2	33,8
	5	
56-65 tahun	1	25,7
>65 tahun	9	8,1
	6	
Jumlah	7	100.
	4	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	67,6
	0	
Perempuan	2	32,4
	4	
Jumlah	7	100.
	4	0
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	4,0
SD	4	5,4
SMP	9	12,2
SMA	4	60,8
	5	
Diploma/Sarjana	1	17,6
na	3	
Jumlah	7	100.
	4	0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2	29,7
	2	
Pedagang	1	14,9
Petani	1	10,8
Pegawai	8	10,8
negeri	8	32,4
Wiraswasta	2	1,4
TNI/POLRI	4	
	1	
Jumlah	7	100.
	4	0

Tabel 1. dari 74 responden mayoritas berada pada rentang usia 46-55 tahun berjumlah sebanyak 25 responden

(33,8%), dan minoritas berada pada rentang usia 17-25 tahun berjumlah sebanyak 4 orang (5,4%). Data jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 50 responden (67,6%) dan minoritas perempuan sebanyak 24 responden (32,4%). Data pekerjaan responden mayoritas wiraswasta berjumlah sebanyak 24 responden (32,4%) dan minoritas pekerjaan TNI/POLRI berjumlah sebanyak 1 responden (1,4%). Data pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 45 responden (60,8%) dan minoritas tidak sekolah berjumlah sebanyak 3 responden (4,1%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021.

DukunganKeluarga	F	%
SangatBaik	2	2,7
Baik	70	94,6
Cukup	2	2,7
Kurang	0	0
Jumlah	74	100

Tabel 2. dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar kategori baik sebanyak 70 responden (94,6%). Karena sebagian besar keluarga responden sudah menerapkan apa saja itu dukungan keluarga terhadap responden seperti pembiayaan hemodialisis, memperhatikan minum dan makan, mendampingi saat proses hemodialisis berlangsung, memberi nasehat kepada responden disaat merasa putus asa, menghibur, memberi lingkungan yang nyaman untuk responden di rumah dan keluarga selalu memberikan pujiaan atas perkembangan kondisi dari terapi hemodialisis. Akan tetapi ada juga sebagian keluarga yang hanya bisa menerapkan dukungan keluarga dalam kategori cukup peneliti menyimpulkan karna kurangnya pemahaman tentang dukungan keluarga seperti tidak memberikan nasehat kepada responden disaat putus asa, tidak memberikan lingkungan yang nyaman bagi responden, tidak membantu responden

melakukan aktivitas yang tidak dapat dilakukan saat sakit dan keluarga terkadang tidak meningkatkan jadwal terapi hemodialisis.

3. Kepatuhan Menjalani Hemodialisis

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021

Kepatuhan	F	%
SangatBaik	25	33,8
Baik	48	64,9
Cukup	1	1,4
Kurang	0	0
Jumlah	74	100

Tabel 3.kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar kategori baik sebanyak 48 responden (48,9%). Karena sebagian besar responden disiplin dan taat melakukan hemodialisis setiap minggu, tidak pernah melewatkan jadwal hemodialisis baik sekalipun, responden rutin mengkonsumsi obat dari dokter dan responden sudah mengatur asupan cairan harian dan mengukur balance cairan, diet nutrisi dan makanan yang mengandung kalium setiap harinya sesuai arahan dari petugas kesehatan. Akan tetapi ada juga sebagian responden yang tidak patuh terhadap terapi hemodialisis seperti melewatkan jadwal terapi hemodialisis, tidak taat akan jadwal terapi hemodialisis yang diatur oleh petugas kesehatan dan tidak mengatur pola cairan, diet nutrisi dan makanan yang mengandung kalium.

PEMBAHASAN

Penurunan fungsi ginjal yang terjadi pada usia lebih dari 40 tahun merupakan salah satu bentuk proses degeneratif yang dialami manusia. Setiap ginjal memiliki sekitar 1 juta nefron saat lahir. Memasuki usia 40 tahun, mulai terjadi penurunan sedikit demi sedikit ukuran ginjal dan jumlah nefron. Hal inilah yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal, sehingga dapat dikatakan seseorang yang berusia diatas 40 tahun berisiko terjadapejadian gagal ginjal kronik (Roach, 2010).

Zurmeli (2016) bahwa Mayoritas jenis kelamin responden yang menjalani hemodialisis adalah laki-laki berjumlah 67 orang (63,8%). Menurut Roach (2010) gangguan pada sistem perkemihan terutama pada gagal ginjal dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan dapat berisiko terpapar dengan gangguan sistem perkemihan.

Erna (2018) bahwa distribusi terbesar pasien hemodialisa yaitu responden berpendidikan SMA sebesar (46,7%). Pendidikan gagal ginjal kronik yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal ini memungkinkan penderita untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat untuk mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (Bayhakk, et al 2015).

Peneliti berasumsi bahwa jenis pekerjaan juga salah satu penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal kronis karena hidupnya dihabiskan ditempat pekerjaan dengan berbagai suasana lingkungan yang berbeda sehingga tenaga mereka sudah tidak kuat lagi dan merasa cepat kelelahan. Aguswina (2013) mengatakan berbagai jenis pekerjaan akan berpengaruh pada frekuensi dan distribusi penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Erna (2018) bahwa distribusi frekuensi terbesar yaitu rsponden yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar (50,0%).

Dukungan keluarga adalah faktor penting bagi individu ketika menghadapi masalah kesehatan, keluarga berperan dalam fungsi keperawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai kesehatan yang optimum (Sukriswati., 2016). Dari hasil penelitian dari tabel 5.2 bahwa dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah baik sebanyak 70 orang (96,4%).Hal ini didukung oleh penelitian chauverim (2020) bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori baik, yaitu 90%. Artinya dapat diasumsikan bahwa keluarga telah melaksanakan fungsi tugas kesehatan keluarga. Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata keluarga mendampingi pasien menjalani terapi hemodialisis hingga selesai dan memberikan dukungan emosional seperti memberikan perhatian dan semangat kepada

pasien. Akan tetapi ada juga beberapa keluarga pasien yang kurang memberikan dukungan kepada pasien, seperti keluarga hanya mengantarkan pasien dan tidak menemani pasien menunggu antrian dan saat menjalani terapi hemodialisis.

Menurut Friedman (2010), tugas dan fungsi kesehatan keluarga adalah, mengenal masalah kesehatan yang dialami keluarga, membuat keputusan tindakan tentang masalah yang dihadapi, melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, menciptakan dan mempertahankan kondisi/suasana lingkungan, sehingga menunjang kesehatan setiap anggota keluarga serta mempertahankan hubungan (mempergunakan) fasilitas kesehatan yang ada.

Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit ginjal kronis. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi sehingga menurunkan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa yaitu usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dan dukungan keluarga (Menurut Faullziah, 2016).

Hemodialisa adalah suatu proses yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan proses tersebut (Relawati & Hakimi (2015)). Dari hasil penelitian tabel 5.3 bahwa kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis adalah baik dalam kepatuhan menjalani hemodialisis sebanyak 48 orang (48,9%). Hal ini didukung oleh penelitian Anggreini (2016) bahwa kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dikategorikan baik atau patuh sebanyak 42 responden (62,7%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yang menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan sebagian besar rentang usia 46-55 tahun sebanyak 25 orang (33,8). Jenis

kelamin responden sebagian besar laki-laki berjumlah 50 orang (67,6%). Sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (60,8%). Dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 24 orang (32,4%).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis di RSUP haji Adam Malik Medandikatakan baik sebanyak 70 orang (94,6%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis di RSUP Haji Adam Malik Medan dikatakan baik sebanyak 48 orang (48,9%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 2588-595.
2. Indriani, Adelia. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Lebih Dari Enam Bulan Di Rumkit TK II DR. Soepraoen Malang. 2020. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Kereu, Dominic Rieng'A., et al. "Levels of Compliance to Proposed Hemodialysis Treatment Standards by Nurses at Kenyatta National Hospital, Kenya." (2017).
4. Maimunah, Maimunah. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Wates Kulon Progo. 2020. PhD Thesis. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
5. Tumanggor, W. Gambaran Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Tentang Hemodialisa Di

- Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018
6. Manalu, Novita Verayanti. Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains*, 2020, 1.3: 126-132.
 7. Puspasari, Susy, and Indah Wahyuni Nggobe. "Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat–Cimahi." *Holistik Jurnal Kesehatan* 12.3 (2018): 154-159.
 8. Pertiwi, J. (2020). Dukungan Keluarga dan Keputusan Inisiasi Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kota Madiun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
 9. Polit, F. D dan Beck T. Cheryl (2012). *Nursing Research: Generation And Assesing Evidence For Nursing Practice* 9th Ed Lippincott Williams danWilkins.
 10. Grove, K. Susan. (2015). *Undersanding Nursing Research Builiding An Evidenced Based Practice*, 6th Edition. China: Elsevier.